

STRATEGI MEMBANGUN KEPERCAYAAN MUZAKKI PADA AMIL ZAKAT DI KOTA PEKANBARU

Idel Waldelmi

Dosen Tetap Fakultas Ekonomi Universitas Lancang Kuning
E-mail : idelwaldelmi@unilak.ac.id

Abstract: *This study discusses Muzakki Trust Analysis Against Amil Zakat in University of Lancang Kuning. This research uses survey method on muzakki that exist in Unilak environment, using questioner, interview and analyzed with descriptive technique. Based on field data proves that the level of trust muzakki to amil zakat which is pointed by the yellow University of lancang kuning with an average of 3.6. Followed by several high item items among others muzaki believe in amil appointed in managing upz with score 3.7 and also muzakkii assess officer obedient in running religion. And the cause of zakat muzakki UPZ Unilak institutions that factor officers, services, distribution of zakat funds and Lack of level of socialization of the zakat management unit to muzakki.*

Keywords: *Muzakki Trust, amil zakat*

I. PENDAHULUAN

Di Indonesia sekarang ini, perkembangan organisasi non pemerintah seperti Lembaga Amil Zakat yang mengelola dana zakat, infak dan shadaqah demikian menjamur sebagai gerakan sosial (civil society). Realitasnya, terjadi gap antara potensi zakat yang besar (20 triliun) dengan realisasi zakat yang sangat kecil (1 triliun). Fenomena tersebut menunjukkan masih rendahnya kinerja Organisasi Pengelola Zakat (OPZ) khususnya Lembaga Amil Zakat (LAZ). Salah satu penyebab terjadinya kinerja yang rendah pada LAZ adalah rendahnya atau belum terbangunnya kepercayaan konsumen. Selain itu, terbangunnya kepercayaan konsumen menjadi persyaratan mutlak bagi organisasi yang menjual jasa termasuk LAZ.

Landasan syari'ah untuk mengelola dana zakat tertera dalam dalil-dalil Al-qur'an maupun dari hadist serta sumber lainnya, seperti ijma'. Adapun dalil yang dimaksud adalah sebagai berikut : *"Ambilah (himpunlah, kelola) dari sebagian harta mereka sedekah/ zakat; dengan sedekah itu kamu membersihkan mereka dan mensucikan mereka, dan berdoalah untuk mereka, karena*

sesungguhnya doa kamu itu menjadi ketentraman bagi mereka; dan Allah Maha Mendengar dan Maha Mengetahui." (Q.S. At-Thaubah: 103).

Hadist Rasulullah SAW *"Dari Abu Ma'bad dari Ibbnu 'Abbas ridla Allah kepada keduanya bahwa sesungguhnya Rasulullah saw telah bersabda ketika mengutus Mu'adz ra, ke Yaman. Ajaklah mereka untuk bersaksi bahwa tidak ada Tuhan selain Allah dan sesungguhnya aku adalah utusan Allah. Maka jika ini telah mereka taati, maka beritahukanlah kepada mereka bahwa Allah telah mewajibkan bagi mereka shalat lima waktu dalam sehari semalam. Maka jika ini telah mereka taati, sampaikanlah bahwa Allah telah mewajibkan zakat kepada mereka pada harta benda mereka, diambil dari orang kaya diantara mereka, lalu dikembalikan kepada yang fakir diantara mereka"*.(HR.Bukhari)

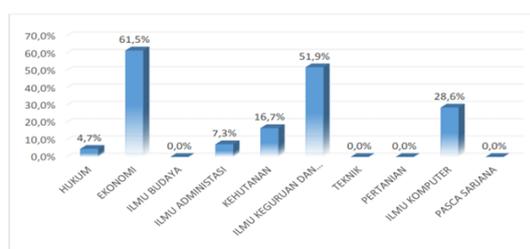
Ijma' Ulama, Rasulullah saw pernah mengutus Umar ra dan Mu'az bin Jabbal untuk memungut dan membagikan zakat kepada mereka yang berhak. Rasulullah saw juga mengangkat pegawai zakat, yaitu: Ibn Lutabiyah, Abu Mas'ud, Abu Jahm, Uqbah bin Amir, Dahhaq Ibn Qais dan Ubadah Ibn Samit

Dari hal tersebut dapat dilihat bahwa Islam sangat menganjurkan pengelolaan dana zakat bukan semata-mata dari muzaki dan secara langsung diterima oleh para mustahiq atau dikelola secara individual. Tetapi dilaksanakan oleh suatu lembaga khusus yang dinamakan amil zakat. Baitul maal sebagai amil zakat memiliki tugas untuk dapat bersosialisasi kepada masyarakat, melakukan penghimpunan dana, kemudian dikelola sedemikian rupa sehingga tercapai manfaat dalam pendistribusiannya (Fatimah, 2012).

Berbagai cara dilakukan untuk menumbuhkan kepercayaan masyarakat yang masih tergolong cukup rendah tersebut, mulai dari sosialisasi penerapan UU No. 23 Tahun 2011 yang banyak diselenggarakan beberapa organisasi zakat dan para akademisi yang melaksanakan pembelajaran dan praktik secara langsung mengenai pengelolaan zakat di setiap institusi mereka dengan pedoman UU No. 23 Tahun 2011 dan PP No. 14 Tahun 2014 (Haq, 2017).

Pada kampus peneliti mengabdikan dimana pada hasil penelitian yang telah dilakukan didapati hasil temuan (Waldelmi, 2018) Berdasarkan data yang berhasil dihimpun dari UPZ Unilak diperoleh data dari 304 orang dosen baru 61 orang atau 20,1% yang bersedia menjadi muzakki tetap. Sisanya 79,9% masih ragu – ragu, belum bersedia dengan berbagai alasan dan dapat dilihat dari gambar berikut :

Tabel. 1.1. Data Muzakki UPZ Unilak 2017



Sumber : Data UPZ/Juni 2017

(Idel Waldelmi, 2017) Dari tingkat respon muzakki atas pembentukan unit pengumpul zakat di lingkungan universitas lancang kuning yang memberikan respon yang tinggi dan positif, adanya

legalitas/kerjasama dengan BASNAS antara pihak Universitas, namun tidak diimbangi dengan keinginan muzakki untuk menyalurkan zakatnya di UPZ yang dibentuk di lingkungan Unilak sendiri. Dari gambaran tersebut diatas menarik untuk diteliti.

II. KERANGKA TEORI

Yusuf Al-Qaradhawi menyatakan bahwa zakat adalah kewajiban yang bersifat tetap dan terus menerus. Ia akan berjalan terus selama Islam dan kaum muslimin ada di muka bumi. Seperti halnya shalat, zakat merupakan tiang agama dan pokok ajaran Islam SWT, karenanya memerlukan ibadah yang mengandung berbagai hikmah yang sangat penting dalam rangka meningkatkan kesejahteraan umat. Allah SWT berfirman dalam surat Al-Bayyinah sebagai berikut: *“Padahal mereka tidak disuruh kecuali supaya menyembah Allah dengan memurnikan ketaatan kepada-Nya dalam (menjalankan) agama yang lurus, dan supaya mereka mendirikan shalat dan menunaikan zakat; dan yang demikian Itulah agama yang lurus”*. (QS 98, Al Bayyinah:5).

Hasil kajian yang dilakukan oleh (Wahid, 2007) ditemukan bahwa ada sejumlah faktor yang menyebabkan rendahnya perolehan zakat, diantaranya faktor Qanun zakat, demografi atau lingkungan, keimanan, pengetahuan masyarakat tentang zakat, kepercayaan kepada Baitulmal dan faktor kemudahan cara membayar zakat. Oleh karena itu, kajian ini merekomendasikan; (1) Penerapan qanun yang tegas dan jelas termasuk didalamnya sanksi hukum bagi yang lalai menunaikan kewajiban zakat. (2) Meningkatkan pelaksanaan pendidikan masyarakat mengenai manfaat zakat, dengan konsep-konsep tarbiyah yang pendekatannya lebih intensif untuk memberi pemahaman yang benar bagi muzakki, sehingga dapat memberikan kesadaran untuk membayar zakat melalui Baitulmal.

Menurut M. Yudistira Kusuma 2013, dalam penelitian (Idel Waldelmi, 2017) Pengelolaan zakat oleh lembaga pengelolaan zakat, apalagi yang memiliki kekuatan hukum formal akan memiliki beberapa keuntungan, antara lain: Pertama, untuk menjamin kepastian dan disiplin pembayar zakat. Kedua, untuk menjaga perasaan rendah diri para mustahik zakat apabila berhadapan langsung untuk menerima zakat dari para muzakki. Ketiga, untuk mencapai efisien dan efektivitas, serta sasaran yang tepat dalam penggunaan harta zakat menurut skala prioritas yang ada pada suatu tempat. Keempat, untuk memperlihatkan syiar Islam dalam semangat penyelenggaraan pemerintahan yang Islami. Sebaliknya, jika zakat diserahkan langsung dari muzakki kepada mustahik, meskipun secara hukum syariah adalah sah, akan tetapi disamping akan terabaikan hal-hal tersebut di atas, juga hikmah dan fungsi zakat, terutama yang berkaitan dengan kesejahteraan umat akan sulit diwujudkan.

Dalam penelitian yang dilakukan (Waldelmi, 2018) Hasil penelitian ketahui Menggunakan sumber daya manusia pengelola UPZ (Unit Pengumpul Zakat) layak dan profesional untuk meningkatkan kepercayaan masyarakat sebagai muzakki memiliki kepercayaan yang tinggi kepada UPZ dalam menyalurkan dana zakat. Menggunakan Unit Pengelola Zakat (UPZ) memiliki sistem yang jelas dalam mengumpulkan dan menyalurkan dana zakat untuk meningkatkan kesadaran masyarakat Sadar akan kewajiban sebagai muslim untuk membayarkan zakat. Menyesuaikan Peruntukkan dana zakat sudah sesuai dengan yang seharusnya untuk meningkatkan kesadaran Masyarakat sudah memiliki kesadaran tentang makna Ke Islamaan khususnya tentang maqasid Syariah yakni dalam menjaga Harta dan posisi pengelolaan pengumpulan dana zakat pada UPZ Universitas Lancang Kuning.

III. METODOLOGI

Jenis penelitian yang digunakan adalah penelitian survey dengan pendekatan deskriptif, yaitu penelitian yang berusaha mendeskripsikan suatu gejala, peristiwa dan kejadian yang menjadi pusat perhatian.

Jenis data yang akan dikumpulkan dan digunakan dalam penelitian ini adalah : Data primer, Data primer dalam penelitian ini diperoleh dari survey melalui penyebaran kuesioner secara online maupun manual ke dosen/muzakki, berkaitan dengan kepercayaan muzakki dengan indikator religiusitas, kepercayaan dan reputasi dan Data sekunder dalam penelitian ini berupa sumber pustaka, jurnal dan artikel ilmiah, data maupun laporan yang didokumentasikan terkait dengan permasalahan yang diangkat.

Populasi dalam penelitian ini yakni adalah Dosen Universitas Lancang Kuning yang belum menjadi muzakki di UPZ Unilak hingga tahun 2018 yakni sebanyak 61 orang dan yang mengembalikan kuesioner sebanyak 51 orang dengan metode sensus pada populasi dan sampel.

Teknik analisis yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode analisis deskriptif. Metode analisis deskriptif digunakan untuk mendeskripsikan sikap atau jawaban responden terhadap pertanyaan-pertanyaan yang terdapat dalam kuisisioner, dimana akan didistribusikan dalam bentuk tabel sehingga dapat menggambarkan secara jelas jawaban dari responden. Selain itu, metode ini juga akan digunakan untuk menjelaskan bagaimana tingkat kepercayaan muzakki terhadap 'amil zakat di Unilak, dimana penjelasan tersebut diperoleh melalui studi pustaka dan wawancara yang dilakukan Peneliti kepada pihak-pihak UPZ Unilak.

IV. ANALISA DATA

Hasil penelitian menjelaskan bahwa kepercayaan muzakki berdasarkan 14 item yang ditanyakan diperoleh total rata rata skor sebesar 3,6 yang masuk dalam kategori percaya. Ini berarti bahwa muzaki memiliki kepercayaan terhadap amil zakat di lingkungan unilak. Beberapa item item yang tinggi antara lain muzaki percaya kepada amil yang ditunjuk dalam mengelola upz dengan skor 3,7 dan juga muzakki menilai petugas taat dalam menjalankan agama. Selain itu juga, terdapat item yang rendah seperti upz dalam menyalurkan dana zakat belum sesuai dengan apa yang disampaikan. Petugas yang ditunjuk juga belum memberikan pelayanan di kantor pelayanan. Petugas masih jarang mendengar keluhan dari muzakki juga belum siap menerima kritik dan saran serta belum berpengalaman dan yang terakhir diragukan kemampuan mengurus dana zakat.

Tabel 1: Kepercayaan Muzakki

No	Kepercayaan Muzakki	Pilihan Jawaban					Skor
		SS	S	C	TS	STS	
1	Upz (Unit Pengumpul Zakat) Unilak menyalurkan dana zakat sesuai dengan apa disampaikan	11	17	16	2	5	3,5
2	Petugas yang di tunjuk selalu melayani di kantor	4	20	16	7	4	3,3
3	Petugas selalu menyampaikan perkembangan Upz	5	29	8	9	0	3,6
4	Petugas yang ditunjuk selalu siap melayani muzakki dan mustahik	9	22	12	8	0	3,6
5	Petugas Selalu memberikan perhatian terhadap muzakki	6	24	12	8	1	3,5
6	Petugas selalu mendengar keluhan dari muzakki	6	21	15	8	1	3,5
7	Saya Percaya kepada petugas yang di tunjuk dalam mengelola Upz	9	26	11	4	1	3,7
9	Petugas berpengalaman dalam mengelola dana zakat	5	20	17	9	0	3,4
10	Petugas yang ditunjuk mampu mengelola urusan zakat Institusi - Unilak	7	21	16	7	0	3,5
11	Petugas taat dalam menjalankan Agama	13	19	11	8	0	3,7
12	Upz Unilak memiliki citra yang baik	9	23	12	6	1	3,6
13	Petugas Upz siap menanggung resiko dalam penyaluran dana zakat	9	24	9	7	2	3,6
14	Petugas konsisten antara yang di janjikan dengan apa di terapkan	9	21	12	8	1	3,6
Total rata rata skor							3,6

Sumber : Data Olahan 2018

Berdasarkan hasil wawancara dengan responden/muzaki dalam menyalurkan dana zakatnya yang menjadi faktor penghambat /penghalang muzakki untuk berzakat pada ‘Amil yang ada

dilingkungan Universitas Lancang Kuning, banyak sebab. Diantara sebabnya itu yakni faktor petugas Berdasarkan hasil wawancara yang disampaikan oleh salah seorang muzakki tentang masalah petugas pengelola zakat, mereka menjelsakna bahwasannya sebagian besar muzakki belum mengenal petugas dengan baik. Siapa saja yang bertanggung jawab dan uraian tugas masing masing yang memberikan pelayanan kepada muzakki serta memberikan penjelsan tentang berbagai pertanyaan yang di ajukan muzakki terhadap amil.

Pertanyaan yang diajukan selalu mengarah kepada besar zakat yang harus di bayarkan, kemudian tata cara membayar zakat, laporan /inforemasi kemana saja penyaluran dana zakat yang yang di salurkan. Petugas belum siap memberikan jawaban dari pertanyaan pertanyaan tersebut karena selama ini memang sangat di rasakan keberadaan masih belum jelas adanya dan juga pertanggung jawabannya juga demikian.

Kantor pelayanan

Kantor pelayanan pembayaran zakat di lingkungan universiats lancang kuning masih belum jelas lokasi yang ada, karena selama ini muzakki sebagian membayar zakat di masjid al fattah dan sebagian nya lagi kadang di bayarkan di kampus. Hal ini menunjukkan bahwsannya belum adanya tempat yang jelas yang disediakan oleh amil untuk dimana muzakki membayar zakat. Tempat pembayaran zakat ini dirasakan sangat penting, sebagaimana dilihat tempat tempat lain di luar kampsu universiats lanacang kuning seperti di Mall, dimana disan di dediakn ntemaopt untuyk mebayarkan zakat ykepada , dengan maksud memberuikan kemudahan. Kemuadiuan juga di temaot lain ada yang menyediakan temoat pemyaran zakat melalui website dengan pembayaran seora online dan juga ada amil yang bersdia menjemput dimana di sepakati pemyaran zakat tersebut.

Faktor penyaluran dana zakat

Kepercayaan muzakki akan tumbuh kepada amil sebagai petugas pengelola dana zakat di lingkungan kampus apabila amil amanah dalam menyalurkan dana zakat yang di kelolanya kepada mustahik dan dilaksanakan secara transparan dalam arti bisa saja melalui, melibatkan muzakki dan bisa saja adanya publikasi di media sosial bahwa zakat tyang telah muzakki bayarkan telah di salurkan kepada mustahik dengan pertanggung jawaban. Kurangnya tingkat sosialisasi pihak unit pengelola zakat kepada muzakki

Sosialisasi akan menjadi sangat penting dalam menumbuhkan tingkat pemahaman dan kepercayaan dalam menarik keinginan muzakki untuk bisa menyalurkan dana zakat, apabila sosialisasi berhasil maka tidak menutup kemungkinan muzakki akan bertambah yakin. Oleh karenany perlu sekali pihak dari UPZ untuk bisa melakukan dengan gencar melakukan sosialisasi, bisa jadi penyebab kurang nya sosialisasinya inilah yang menjadi enggan muzakki untuuk menyalurkan dana zakatnya.

Berbicara masalah kepercayaan muzakki terhadap amil zakat merupakan hal penting dan perlu di perhatikan. Apalagi pengelolaan zakat dilingkungan kaum Intelektual yakni UPZ Universitas Lancang Kuning. Hasil penelitian menunjukkan walaupun kepercayaan muzakki terhadap amil zakat tergolong baik/percaya, namun ada hal - hal yang perlu mendapatkan perhatian terutama masalah dimana pelayanan diberikan tidak di kator pelayanan. Padahal tempat pelayanan zakat menjadi sebuah kepastian yang dapat di nilai oleh muzakki pada pelayanan yang diberikan. Hal ini sebgaimana ditegaskan dari hasil penelitian. Menurut yuli fitri, 2016 semakin tinggi kepuasan muzakki dan tranfaransi lembaga maka semakin tinggi pula loyalitas muzakki. Munurut nugraha, 2015 menyatakan kualitas pelayanan mempengaruhi kepercayaan muzakki yang mana kepercayaan muzakki mendorong

berkomitmen untuk terus membayar zakat pada lemabaga zakat dari pada membayarkan zakat langsung kepada mustahik.

Kemudian pengalaman petugas dalam mengelola dana zakat juga menjadi perhatian dalam meningkat keprecayaan muzakki. Petugas yang memiliki kemampuan dalam mengelola dana zakat akan menghasilkan pngelolaan zakat yang lebih sistematis dan dapat dipertanggung jawabkan. Hal ini sebagaimana dijelaskan oleh khairani 2013, bahwa akuntabilitas dan tranfaransi amil zakat berpengaruh terhadap kualitas lembaga amil zakat itu sendiri.

Selain itu hasil penelitian menunjukkan kejadian di Universiats Lancang Kuning dalam hal pengelolaan dana zakat pada UPZ lebih di sebabkan oleh 4 faktor utama antara lain, faktor petugas, pelayanan, penyaluran dana zakat dan kurangnya tingkat sosialisasi pihak unit pengelola zakat kepada muzakki. Hal ini sebagaimana juga di sampaikan oleh romdom 2014, menyatakan bahwa apabila amil baik dalam pengelolaan dan bersikap positif dalam mengelola dana zakat akan meningkatkan kepercayaan muzakki. Kemudian juga menurut sidiq 2015, faktor kemampuan, pengetahuan dalam bentuk sosialisasi akan meningkatkan kepercayaan muzakki.

V. KESIMPULAN DAN SARAN

Kesimpulan

Berdasarkan uraian penelitian yang telah di paparkan pada bab bab sebelumnya, maka dapat ditarik kesimpulan sebagaimana berikut: Muzaki memiliki kepercayaan terhadap amil zakat di lingkungan unilak. Beberapa item item yang tinggi antara lain muzaki percaya kepada amil yang ditunjuk dalam mengelola upz dengan skor 3,7 dan juga muzakkii menilai petugas taat dalam menjalankan agama. Selain itu juga, terdapat item yang rendah seperti upz dalam menyalukan dana zakat belum

sesua dengan apa yang disampaikan. Petugas yang ditunjuk juga belum memberikan pelayanan di kantor pelayanan. Petugas masih jarang mendengar keluhan dari muzakki juga belum siap menerima kritik dan saran serta belum berpengalaman dan yang terakhir diragukan kemampuan mengurus dana zakat

Pengelolaan dana zakat pada upz lebih di sebabkan oleh 4 faktor utama antara lain, faktor petugas, pelayanan, penyaluran dana zakat dan Kurangnya tingkat sosialisasi pihak unit pengelola zakat kepada muzakki.

Saran

Dalam pengelolaan dana zakat perlu upaya nyata yang dilakukan pengelola untuk meningkatkan kepercayaan antara lain meningkatkan kemampuan petugas, meningkatkan pelayanan, perlu sosialisasi dan transparansi penyaluran dana zakat.

VI. DAFTAR PUSTAKA

- Darma, S. (2017). *Analisis persepsi muzaki terhadap preferensi dan keputusan memilih laz (studi kasus di kota Medan dan sekitarnya)* (Doctoral dissertation, Universitas Islam Negeri Sumatera Utara).
- Fatimah, S. (2012). *Pengelolaan Dana Zakat Di Baitul Maal Hudatama Semarang Tugas*. Skripsi.
- Haq, M. C. A. (2017). *Legalitas pengelolaan lembaga zakat, infak, dan sedekah berbasis kampus ditinjau dari undang - undang nomor 23 tahun 2011 tentang pengelolaan zakat*. Skripsi.
- Idel Waldelmi. (2017). *Respon Muzakki terhadap Rencana Pembentukan UPZ (Unit Pengumpul Zakat)* Universitas Lancang Kuning.
- KHAIRANI, T., & SETIAWATI, A. (2014). *Optimalisasi Pengelolaan Zakat, Infak/sedekah terhadap Proses Kemandirian Masyarakat (Studi pada Lembaga Amil Zakat (Laz) Swadaya Ummah Kota Pekanbaru)*. *Jurnal Online Mahasiswa Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Riau*, 1(1).
- Novianto, H. R., & Nafik, M. (2014). *Mengapa Masyarakat Memilih Menunaikan Zakat di Masjid Dibandingkan Dengan Lembaga Zakat? (Studi Kasus pada Masyarakat desa Kramat Jegu Kecamatan Taman Kabupaten Sidoarjo)*. *Jurnal Ekonomi Syariah Teori Dan Terapan*, 1(3), 221–236.
- Nugraha, E. (2015). *Pengaruh Akuntabilitas, Tranparansi dan Kualitas Pelayanan Lembaga Pengelola Zakat terhadap Kepercayaan Muzakki dan Pengaruh Kepercayaan Muzakki terhadap Komitmen Muzakki* (Doctoral dissertation, Universitas Lampung).
- Ritonga, A. R. (2012). *Skripsi Analisis Faktor – Faktor Pendorong Masyarakat Membayar Zakat , Infaq , Dan Oleh*.
- Setiawan, F. (2017). *Pengaruh Religiusitas, Kepercayaan Dan Reputasi Terhadap Minat Muzakki Dalam Membayar Zakat Profesi (Studi Kasus di Kabupaten Ponorogo)*. *Naskah Publikasi*.
- Sidiq, H. A. (2015). *Pengaruh Pengetahuan Zakat, Tingkat Pendapatan, Religiusitas Dan Kepercayaan Kepada Organisasi Pengelola Zakat Terhadap Minat Membayar Zakat Pada Lembaga Amil Zakat:(Studi Kasus Terhadap Muzakki Di Fakultas Agama Islam Dan Fakultas Ekonomi Dan Bisnis*

*Universitas Muhammadiyah
Surakarta) (Doctoral dissertation,
Universitas Muhammadiyah
Surakarta).*

- Sri Fadilah, Nurleli, Rini Lestari, H. (2012). *Membangun Kepercayaan Konsumen: Faktor Penting Pada Lembaga Amil Zakat Seluruh Indonesia. In Prosiding SNaPP2012: Sosial, Ekonomi, dan Humaniora.*
- Wahid, N. A. (2007). *Optimalisasi Peran Baitulmal Dalam Peningkatan Pungutan Zakat: Kajian Terhadap Faktor Penentu Pembayaran Zakat Di Aceh, (44).*
- Waldelmi, I. (2018). *Strategi Pengelolaan Pengumpulan Zakat Oleh Unit Pengumpul Zakat (Upz) Di Universitas Lancang Kuning.*
- Wiradani, W. (2012). Faktor-faktor yang dipertimbangkan muzakki dalam menyalurkan zakat melalui Yayasan Amal Sosial Ash Shohwah Malang. *Faktor-faktor yang dipertimbangkan muzakki dalam menyalurkan zakat melalui Yayasan Amal Sosial Ash Shohwah Malang/Windi Wiradani.*